

**EFEKTIFITAS EDUKASI KESEHATAN DENGAN METODE *TELENURSING*
DALAM MENANGGULANGI KECENDERUNGAN SIKAP
SEKS BEBAS PADA REMAJA**

Irene Julieta Tiwow¹, Natalia Elisa Rakinaung^{2*}, Martinus Geneo³, Helly Budiawan⁴
^{1,2,3}Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado, Indonesia
*nrakinaung@unikadesalle.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Seks bebas merupakan suatu perilaku seksual yang didorong oleh hasrat yang dilakukan oleh baik sesama jenis maupun lawan jenis tanpa ada ikatan perkawinan, namun masih banyak anak remaja yang terjerumus seks bebas. Hal ini dapat membuat banyak generasi anak muda yang putus sekolah akibat seks bebas dan dapat terjadi penyakit menular seksual. **Objektif:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi kesehatan tentang dampak seks bebas pada remaja dengan menggunakan metode *telenursing* yang diharapkan dapat meningkatkan sikap baik remaja terhadap seks bebas. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasy eksperiment* dengan *one grup pre* dan *post-test*. Responden dari penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Kelurahan Sarongsong 1 Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara Indonesia. Responden dalam penelitian ini berjumlah 23 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Uji statistik yang digunakan yaitu uji t berpasangan dengan nilai signifikan $p\text{-value} < 0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sikap responden saat pretest; mean 65,70 dan saat *post-test* menjadi 73,70 dengan $P\text{-value} = 0,000$. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan tentang dampak seks bebas pada remaja dengan menggunakan metode *telenursing* signifikan efektif meningkatkan sikap baik remaja terhadap seks bebas. Sangat diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan perawat tentang metode edukasi kesehatan pada remaja khususnya terkait seks bebas dan semoga edukasi kesehatan tentang dampak seks bebas pada remaja dengan menggunakan metode *telenursing* ini dapat digunakan dalam pelayanan kesehatan pada remaja.
Kata Kunci : Edukasi Kesehatan, Remaja, Seks bebas, Sikap.

**EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION WITH *TELENURSING* METHOD IN
OVERCOMING ATTITUDE TRENDS FREE SEX IN TEENAGERS**

ABSTRACT

Introduction: Free sex is a sexual behavior that is driven by a desire carried out by both the same sex and the opposite sex without any marriage ties. However, there are still many adolescent who fall into free sex. This can make many generations of young people drop out of school due to free sex and sexually transmitted diseases can occur. **Objective:** The purpose of this study is to provide health education about the impact of free sex on adolescents by using *telenursing* method which is expected to increase adolescents' good attitudes towards free sex. **Method:** This research is a quantitative research with a quasi-experimental research design with one group pre and post-test. Respondents from this study were adolescent who lived in Sarongsong 1 Village, North Minahasa Regency, North Sulawesi Province, Indonesia. Respondent in this research are 23 adolescent by using a total sampling technique. The statistical test used in this study was paired t-test with a significant value $p\text{-value} < 0.05$. **Results:** The results showed the attitude of the respondents during the pretest; the mean is 65.70 and the post-test is 73.70 with $P\text{-value} = 0.000$. **Conclusions:** so, it can be concluded that health education about the impact of free sex on adolescents using the *telenursing* method is significantly effective in increasing adolescents' good attitudes towards free sex. It is hoped that the results of this study can add insight to nurses about health education methods for adolescents, especially related to free sex and hopefully health education about the impact of free sex on adolescents by using *telenursing* method can be used in health services for adolescents.
Keywords: Adolescents, Attitude, Free sex, Health Education.

PENDAHULUAN

Dalam dunia saat ini semakin maju dunia teknologi dan informasi serta bergesernya nilai dan Norma dalam masyarakat mempengaruhi pola pikir pada remaja terutama dalam perilaku seksual. Derasnya arus informasi dan pergaulan yang luas memberikan pengaruh pada remaja serta kesehatannya (Sari, 2016). Hasil Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan remaja tentang seks bebas dapat masih kurang oleh karena itu perlu adanya promosi kesehatan tentang dampak seks bebas. Perilaku seks bebas yang terjadi di Indonesia sangat memprihatikan di kalangan remaja.

BKKBN tahun 2008 di 33 provinsi di Indonesia sebanyak 63% remaja telah bersenggama atau melakukan seks bebas (Widya, 2015 dikutip dari Desi, 2021). Komnas Perlindungan Anak (KPA) berkordinasi dengan Kementerian Kesehatan pada tahun 2013 menyatakan bahwa 62,3 remaja di Indonesia melakukan hubungan seks di luar nikah (Yusri, 2015). Kasus penyakit menular seksual (PMS) terkhusus HIV terus meningkat hingga mencapai di angka 280.623 pada bulan desember tahun 2017 (Kemenkes RI, 2018). Dilihat dari data yang ada, kejadian seks bebas di Indonesia masih terbilang tinggi dan akibatnya kasus penyakit menular bertambah.

Beberapa upaya telah dilakukan Pemerintah maupun masyarakat dalam pencegahan seks bebas. Menurut WHO (2010) upaya yang telah dilakukan di beberapa negara maju dan negara berkembang yaitu telah menerapkan program “*Heal Strategy for women’s, children’s and adolescent’s health*”, yaitu dengan penyuluhan kesehatan, pelayanan kesehatan reproduksi dan Keluarga Berencana (KB) dan meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi pada remaja yang telah mengalami kehamilan yang tidak di inginkan. Sedangkan di Indonesia sendiri melalui Kementerian Kesehatan RI (2011) mempunyai Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dan melalui *website* BKKBN (2010) mempunyai program berupa Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR). Upaya terkait penyuluhan kesehatan ini di tempat yang akan diteliti kendalanya itu pemerintah tidak mengikuti trend yang ada yaitu terkait sosial media yang digemari anak remaja, sehingga edukasi terkait seks bebas kurang mengjangkau dan diminati para remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas edukasi kesehatan sebagai upaya dalam menanggulangi kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja di Kelurahan Sarongsong 1 Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi utara Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pra eksperimen yang menggunakan *One Grup Pre and Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 23 orang remaja. Sampel ditetapkan dengan menggunakan teknik total sampling sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 orang remaja. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner sikap remaja terhadap seks bebas dengan penggunaan Metode *telenursing* lewat aplikasi *Whatsapp group* untuk pemberian edukasi kesehatan pada remaja. Pengolahan data dilakukan dalam penelitian ini adalah meliputi; *editing, coding, processing, cleaning, dan tabulating*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara analisis univariat dan bivariat dengan uji T berpasangan.

HASIL

Berdasarkan tabel 1. dari 23 responden diketahui mayoritas responden berumur 16-20 tahun (73,9%) dan diikuti oleh kelompok umur 13-15 tahun (26,1%). Berdasarkan jenis kelamin, terbanyak adalah responden wanita (69,6%) dan responden laki-laki (30,4%). Sedangkan untuk tingkat Pendidikan, mayoritas responden yang sedang bersekolah di SMA (73,9%) dan SMP (26,1%).

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden (n=23)

Karakteristik	f	%
Umur		
13- 15 Tahun	6	26,1
16-20 Tahun	17	73,9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	30,4
Perempuan	16	69,6
Pendidikan		
SMP	6	26,1
SMA	17	73,9

Tabel 2.
Pre-Test dan Post-Test Sikap Remaja terkait Seks Bebas (n=23)

	Sikap			
	n	Baik	Cukup	Kurang
<i>Pre-Test</i>	23	13 (56,5%)	10 (43,5%)	-
<i>Post-Test</i>	23	22 (95,7%)	1 (4,3%)	-

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada saat di lakukannya pre-test terdapat 13 responden (56,5%) memiliki sikap yang baik dan 10 responden (43,5%) memiliki sikap yang cukup, Setelah post-test dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat 22 responden (95,7%) memiliki sikap yang baik dan terdapat 1 responden (4,3%) masih memiliki sikap yang cukup.

Tabel 3.
Efektifitas Edukasi Kesehatan dengan Metode *Telenursing*

	n	Mean	SD	T	<i>p-value</i> (0,005)
Pre-Test Sikap	23	65,70	9,846		
Post-Test Sikap	23	73,70	6,924	-4,968	0,000

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai pre-test pada kuesioner sikap didapatkan hasil mean sebesar 65,70 dan pada saat dilakukannya *post-test* didapatkan hasil 73,70 dari hasil di atas ini dapat dilihat bahwa edukasi kesehatan menggunakan metode *telenursing* yang diberikan efektif meningkatkan nilai sikap remaja menjadi baik tentang seks bebas dengan nilai *p-value* 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena nilai dari *p-value* < 0,05 yang berarti bahwa H_a diterima bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari sikap remaja

sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang dampak seks bebas pada remaja dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pada saat edukasi kesehatan tentang dampak seks bebas dengan menggunakan metode *telenursing* diberikan kepada responden, didapatkan bahwa responden antusias dalam mengikuti edukasi kesehatan yang diberikan oleh peneliti. Setelah dilakukan edukasi kesehatan banyak responden yang bertanya dan saling berdiskusi tentang dampak negatif dari seks bebas dalam kehidupan remaja. Sebelum diberikan edukasi kesehatan terdapat 10 responden yang mempunyai sikap cukup dimana responden-responden tersebut masih memiliki kecenderungan untuk bersikap tertarik dengan seks bebas antara lain suka berduaan dengan pacar, ingin berduaan agar dapat menarik perhatian lawan jenis, suka berduaan di tempat gelap, dan ada beberapa responden yang ingin melakukan hubungan seks di luar nikah. Setelah diberikan edukasi kesehatan tentang seks bebas terjadi peningkatan sikap pada 23 responden setelah dilakukannya *post-test*, peningkatan dapat terjadi karena adanya edukasi kesehatan kepada remaja yang membuat remaja merasa bahwa edukasi kesehatan ini sangat penting bagi dirinya untuk menyadari dampak negatif seks bebas. Metode *telenursing* yang digunakan juga diminati responden karena lebih *privacy* daripada pertemuan secara langsung dan bisa dari mana saja.

Pengaruh dukungan dari hubungan interpersonal remaja yaitu dari keluarga, kelompok, penyedia layanan, norma, model dan pengaruh situasional akan berpengaruh dalam membuat komitmen. Dalam hal ini penyedia layanan atau peneliti telah melakukan edukasi kesehatan dan terjadi perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yang meningkatkan sikap baik remaja. Keluarga sangat berpengaruh dalam remaja untuk membuat komitmen menjauhi dampak negatif dari seks bebas. Sangat diharapkan keluarga dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan perhatian, kasih sayang dan didikan yang baik kepada remaja sehingga menghindari kecenderungan sikap remaja untuk menginginkan seks bebas. Apabila sang anak sudah dididik dengan baik dan benar dan diberikan pengetahuan tentang seks bebas maka anak akan memiliki sikap dan pengetahuan yang baik tentang seks bebas dan dapat berkomitmen untuk menjauhi tindakan seks bebas di luar nikah dan perilaku negatif terkait seks bebas, dan akan lebih fokus untuk menjalani kehidupannya demi menggapai masa depan yang sukses dan membanggakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Efektifitas edukasi kesehatan dengan metode *telenursing* dalam menanggulangi kecenderungan sikap seks bebas pada remaja, yang telah dilakukan di Kelurahan Sarongsong 1, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi utara, Indonesia ini disimpulkan bahwa edukasi kesehatan dengan menggunakan metode *telenursing* efektif meningkatkan sikap baik remaja terkait seks bebas. Sehingga, edukasi kesehatan dengan metode *telenursing* sangat direkomendasikan untuk pemberian edukasi seks pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, D., & Sihombing, S. F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Seksualitas Di SMA Negeri 5 Kota Batam Tahun 2018 *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam.*, 8(3).
- Ariyansah, R., & Margareth, M. (2019). Fenomena Perilaku Seks Bebas oleh Remaja di Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Anomie*, 1(1).

- Asniar, Kamil, Hajjul., Mayasari, Putri. (2020). Pendidikan dan Promosi Kesehatan, Cetakan 1. Banda Aceh, Aceh.
- Bachruddin, W., Kalalo, F., & Kundre, R. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA Negeri Binsus 9 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5 (1).
- Fauziyah, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Pada Remaja tentang Dampak Seks Bebas Bagi Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(2), 38-41.
- Febuanti, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah Di Salah Satu SMA Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 17 (2), 261-267.
- Ichsan, A. P. (2018). Pengendalian Sosial Masyarakat Dalam Pencegahan dan Penanganan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Akhir di Desa Cikeruh Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang. *Share: Social Work Journal*, 8 (1), 24-30.
- Manalu, P., Gultom, D., Hutabarat, V. P., Andari, S., & Sitepu, V. (2020). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas Di Smas Markus Medan. Jumantik. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 5 (2), 147-157.
- Marunduh, S. R., Wungouw, H. I., & Pangemanan, D. H. (2019). Pkm Komisi Bapa dan Komisi Ibu Jemaat Gmim Kyrios Untuk Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Desa Kawiley Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Lppm Bidang Sains dan Teknologi*, 5 (2), 103-111.
- Misrina, M., & Safira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Seks Pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 6 (1), 373-382.
- Mulia, D. S. S. P. B. (2016). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Bebas Pada Remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. *IJMS-Indonesian Journal on Medical Science*, 3 (2), 2355-1313.
- Mutiara, A. N. I. T. A. (2017). Aplikasi Teori Keperawatan Nola J Pender Pada An. R Dalam Asuhan Keperawatan dengan Masalah Skabies Di Puskesmas Jembatan Kecil. *Jnph*, 5 (2), 1-8.
- Noviestari, Enie., Ibrahim, Kusman., Deswina & Ramdaniati, Sri. (2020). Dasar-dasar Keperawatan, Volume 1, 9th Indonesia: Elsevier Singapore.
- Nugroho, I. A., & Surjono, H. D. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Materi Sikap Cinta Tanah Air Dan Peduli Lingkungan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6 (1), 29-41.
- Nurmala, Ira. (2018). Promosi Kesehatan. Surabaya : Airlangga Universitas Press.
- Padila, P., Lina, L. F., Febriawati, H., Agustina, B., & Yanuarti, R. (2018). Home Visit Berbasis Sistem Informasi Manajemen *Telenursing. Jurnal Keperawatan Silampari*, 2 (1), 217-235.
- Pakpahan, M., Hutapea, A. D., Siregar, D., Frisca, S., Sitanggang, Y. F., Pranata, E. I., ... Daeli, N. E., Koerniawan, D., Pangkey, B. A. C., Ikasari, F. S., Hardika, B. D. (2020). Keperawatan Komunitas. Yayasan Kita Menulis.
- Ranny, R., AM, R. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2 (2), 40-47.
- Rochim, P. S. E., Raule, J., & Adam, H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja di Smk Kristen Kotamobagu. *Jurnal Kesmas*, 8 (6).
- Sahae, E., Tucunan, A. A., & Kolibu, F. K. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Smk Negeri 1 Tagulandang Utara Kabupaten Sitiro. *Jurnal Kesmas*, 10 (1).
- Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Sari, D. N., Darmana, A., & Muhammad, I. (2018). Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin, dan Pendorong Terhadap Perilaku Seksual di SMA Asuhan Daya Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, 1 (2), 53-60.

- Susilo, E. H., Maghfirah, S., & Purwaningroom, D. L. (2018). Efektifitas Penyuluhan Seks Bebas Menggunakan Video Dan Gambar Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja. *Health sciences journal*, 2 (1), 38-53.
- Susilowati, Dwi. (2016). Promosi Kesehatan (Model Bahan Ajar Cetak Keperawatan), Cetakan 1. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kementerian Kesehatan.
- Setiawan, Agus. (2021). Memahami Penelitian Keperawatan (Membangun Praktis Berbasis Bukti), Edisi Indonesia ke-7 ; Elsevier Singapore.
- Tasidjawa, Y. L., Korompis, G. E., & Tucunan, A. A. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Pelajar Di SMP Negeri 3 Manado. *Jurnal Kesmas*, 8 (6).
- Wijaya, C. (2017). Perilaku Organisasi, *Cetakan 1*. Medan.
- Winarti, Y., & Andriani, M. (2019). Hubungan Paparan Media Sosial (Instagram) dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8 (4).
- Wulandari, N. K. A., Purnami, L. A., Rubaya, A. K., & Kresnayana, M. Y. (2020). Pengembangan Modul Komik Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Dampak Seks Pranikah Di Sma N 2 Singaraja Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. *Jurnal Kesehatan Midwinerslion*, 5 (1).
- Zuraida. (2019). Konsep Diri Pada Remaja Dari Keluarga Yang Bercerai. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 2 (2), 88-97.